

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah luar biasa sebagai suatu lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus diantaranya anak tunagrahita mempunyai tugas pokok, yaitu membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkat dan jenis kebutuhannya. Seorang siswa dikatakan berhasil mencapai perkembangan yang optimal apabila ia dapat menggunakan kemampuannya secara optimal sesuai dengan ketunaannya.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan inteligensi di bawah rata-rata. Kemampuan inteligensi di bawah rata-rata mengakibatkan anak tunagrahita mengalami gangguan dalam berkonsentrasi. Kemampuan konsentrasi mengacu pada kemampuan siswa yaitu anak duduk tenang berkonsentrasi dalam memperhatikan dan mendengarkan pelajaran dalam proses pembelajaran. Konsentrasi adalah pemusatan perhatian (pikiran) atau tingkat perhatian yang tinggi terhadap suatu hal, atau dapat dikatakan juga individu yang memusatkan perhatiannya pada objek tertentu. Jadi konsentrasi adalah memusatkan pikiran untuk bisa fokus pada sasaran yang diinginkan. Berdasarkan observasi di lapangan tidak semua anak tunagrahita dalam proses pembelajaran mengalami gangguan dalam berkonsentrasi, dimana anak tunagrahita yang mengalami gangguan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran yaitu: ketika belajar perhatian mudah beralih jika mendengar sesuatu hal sehingga tidak dapat bertahan; duduk lama, bolak balik membuka buku, mengambil buku dari tas kemudian memasukkannya

kembali, mengganggu teman dan suka ngobrol. Akibatnya anak tidak berhasil mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu gangguan konsentrasi yang dialami anak tunagrahita sangat membutuhkan perhatian supaya anak dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran. Melatih dan meningkatkan konsentrasi pada anak tunagrahita ringan dapat dilakukan melalui suatu permainan gerakan. Salah satu permainan yang dapat meningkatkan konsentrasi adalah pemberian dengan gerakan Brain Gym adalah gerakan sederhana yang dapat dilakukan oleh anak tunagrahita, yang bermanfaat untuk melatih konsentrasi pada anak yang mengalami gangguan konsentrasi.

Untuk membantu anak tunagrahita dalam meningkatkan konsentrasi dalam belajar terutama dalam pembelajaran diperlukan berbagai upaya dari guru, diantaranya dengan menyiapkan bahan, alat atau media pembelajaran yang menarik bagi anak yang tidak selalu dapat mengikuti semua materi dan kegiatan dalam pembelajaran, disebabkan oleh keterbatasan yang dimilikinya.

Gejala yang ada dilapangan anak selalu bermalas-malasan dan kurang konsentrasi dalam menerima materi pelajaran, itulah yang menjadi penelitian penulis bahwa dengan banyaknya anak yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode Brain Gym adalah salah satu metode pendekatan yang dipandang dapat merangsang peningkatan konsentrasi siswa dalam pembelajaran, karena metode ini dirancang sedemikian rupa menyenangkan dan mudah cara melakukannya.

Berkaitan dengan itu penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang

"Penerapan Brain Gym pada awal pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi Anak Tunagahita ringan kelas VII di SLB-C Dharma Asih Kota Depok"

Yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian ini, adalah: *Pertama*, *konsentrasi* dan *pemusatan perhatian* merupakan hal sangat penting dalam pembelajaran. Bila seorang anak mengalami masalah dalam hal tersebut akan mengakibatkan kurangnya efektif proses pembelajaran serta kurang optimalnya hasil belajar yang didapatkan. *Kedua*, kegiatan ini dapat dilakukan pada awal pembelajaran di kelas. *Ketiga*, penelitian tidak memakan waktu yang banyak karena dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. *Keempat*, daya dukung untuk melaksanakan penelitian ini cukup memadai karena anak Tunagrahita mengalami kurang konsentrasi. *Kelima*, jumlah guru, ruang belajar dan sarana lain yang memadai, menjadi dorongan agar penelitian ini untuk dapat dilaksanakan. *Keenam*, penelitian tentang ini belum pernah dilakukan oleh rekan-rekan guru yang lain.

B. Sasaran Tindakan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, pendekatan pembelajaran menggunakan Brain Gym pada awal pembelajaran merupakan penentu dalam pencapaian konsentrasi anak tunagrahita dalam belajar.

Sasaran tindakan dari penelitian ini adalah penerapan gerakan Brain Gym pada Awal pembelajaran, untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak tunagrahita ringan di SLB-C Dharma Asih Kota Depok.

Beberapa komponen yang menandai aktualisasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak tunagrahita. Komponen-komponen tersebut antara lain

Seperti guru, anak, materi, metode mengajar, ruang dan waktu, dan sarana prasarana.

1. Guru

Perilaku guru juga dipengaruhi oleh dua komponen yaitu kemampuan dan kepribadian kemampuan guru terdiri atas kognitif, affektif, dan psikomotorik.

Kemampuan kognitif guru terkait dengan kemampuan berpikir guru. Setiap guru memiliki pandangan yang berbeda dalam memahami bahan pelajaran juga dalam pengelolaan kelas sebagai contohnya. Kemampuan berpikir guru akan mempengaruhi keterlibatan anak proses belajar.

Kemampuan afektif guru terkait dengan sikap guru dalam proses pembelajaran. Sikap atau perilaku guru akan mempengaruhi terhadap konsentrasi anak dalam belajar. Sebagai contoh, guru yang mempunyai sifat cepat marah akan membuat siswa takut dan segan belajar. Sebaliknya, guru yang memiliki sifat ramah terhadap anak akan membuat anak merasa nyaman dan senang belajar sehingga anak akan terlibat sendirinya dalam proses pembelajaran.

Kemampuan psikomotorik guru terkait dengan keterampilan dalam menjalankan proses pembelajaran. Keterampilan ini termasuk keterampilan untuk berkomunikasi dengan anak, menjawab dan bertanya, mengelola kegiatan pembelajaran, dan lain-lain. Keterampilan bergerak ini juga akan mempengaruhi konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.

2. Anak

Sama halnya dengan guru, perilaku anak dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua komponen dasar yaitu kemampuan dan kepribadian. kemampuan siswa terdiri atas kemampuan kognitif, afektif, dan psykomotorik.

Kemampuan kognitif anak terkait dengan kemampuan berpikir mereka. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami pelajaran, seperti cara menginformasikan sesuatu, memecahkan masalah, mengevaluasi, dan lain-lain. Perbedaan kemampuan berpikir anak akan mempengaruhi aktifitas mereka dalam proses pembelajaran.

Kemampuan afektif anak terkait dengan sikap mereka dalam proses pembelajaran. Anak yang menganggap pelajaran yang disukai itu lebih penting, bagi anak tunagrahita maka mereka akan lebih fokus pada pembelajaran tersebut dari pada pembelajaran akademik. Perbedaan bakat anak akan mempengaruhi konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.

Kemampuan psykomotorik siswa terkait dengan kemampuan gerak mereka dalam proses pembelajaran. Tiap anak tunagahita ringan memiliki kemampuan bakat yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran, berkomunikasi baik dengan guru maupun anak yang lainnya, dan lain-lain. Perbedaan kemampuan anak inilah yang juga akan mempengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Kepribadian anak terkait dengan watak/ karakter mereka. Karakter tersebut seperti ketekunan, kemalasan, kedisiplinan, selalu berpikir positif, aktif,

pasif dalam kelas, dan lain-lain. Hal-hal seperti inilah yang juga akan mempengaruhi tingkat konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.

3. Materi

Faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi dan keaktifan anak dalam proses pembelajaran adalah materi pelajaran. Materi yang akan disampaikan untuk anak, seharusnya sesuai dengan pengalokasian waktu penyampaian materi dan juga harus sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Aspek yang lain seperti topik, kuantitas, dan kualitas materi juga harus diperhatikan pula.

4. Metode Mengajar

Suatu metode mengajar yang bagus akan meningkatkan motivasi anak yang sekaligus mengkonsentrasikan anak untuk belajar sehingga mereka tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran akademis. Metode mengajar yang baik dan tepat akan membuat anak mampu untuk mengikuti proses pembelajaran secara fisik maupun nonfisik.

Setiap metode mempunyai cara sendiri dalam pengaplikasiannya. Suatu metode mengajar yang bagus tidak hanya terletak pada guru dan muridnya saja, melainkan pada ketepatan materi pembelajaran juga. Sebagai contoh jika metode mengajarnya cocok dengan anak dan materi pembelajaran yang sesuai, tetapi tidak pada guru maka pembelajaran yang baik tidak akan terwujud.

5. Ruang dan Waktu

Dalam proses pembelajaran, diperlukan waktu dan ruang belajar yang tepat. Waktu yang tepat untuk proses belajar mengajar adalah ketika anak masih segar (fresh) pikirannya dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Belajar dipagi

hari dapat membuat anak lebih konsentrasi dan fresh untuk belajar dari pada saat siang hari, dengan alasan di siang hari energi anak sudah berkurang sehingga anak cepat merasa letih, mengantuk, lapar, dan bosan. Begitu juga dengan ruang belajar, ruangan yang terlalu luas dan sempit juga akan mengganggu proses pembelajaran. Ruang belajar yang luasnya pas, nyaman, tenang, dan tersedia penerangan lampu akan membuat anak lebih termotivasi untuk belajar dan hal ini akan mempengaruhi konsentrasi anak dalam proses belajar mengajar.

6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana (fasilitas) belajar dapat membantu guru dan anak dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar seperti media, area sekolah, bangunan sekolah dan alat-alatnya, kantin, perpustakaan, lapangan, dan semua yang mempengaruhi keantusiasan anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran akan dapat meningkatkan keberhasilan belajar dan semangat mereka dalam belajar. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai nantinya juga akan menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman pula.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Apakah penerapan Brain Gym pada awal pembelajaran anak Tunagrahita ringan di SLB-C Dharma Asih Kota Depok dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak tunagrahita?

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“ Penerapan Brain Gym pada awal pembelajaran anak Tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C Dharma Asih Kota Depok dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak tunagrahita”.

Siswa mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus tentunya akan menghasilkan atau menguasai yang berbeda pula dalam sebuah kelas atau kelompok. Perlakuan individual yang diberikan akan lebih baik dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Penguasaan keterampilan gerak secara individual, khususnya gerak brain gym akan lebih mudah dipelajarinya. Dengan pemberian latihan gerak secara rutin dan terorganisir dengan baik paling tidak akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motifasi ekstrinsik bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri.

“Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, atau paksaan orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh orang tua untuk mendapatkan peringkat pertama.” Moh. Uzer (1996:29)

Demikian halnya dengan guru, latihan-latihan gerakan dengan harapan baik itu dirasa memaksa bagi anak atau itu karena disuruh sebagai tugas dengan perasaan terpaksa, yang jelas mengkondisikan anak tunagrahita harus belajar. Dengan pola demikian tentunya anak yang lebih banyak latihan gerakan brain gym akan lebih baik dan berkonsentrasi dalam belajar.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana Penerapan gerak Brain Gym pada awal pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak tunagrahita ringan kelas VII di SLB-C Dharma Asih Kota Depok.

2. Tujuan Khusus

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui perubahan yang terjadi pada anak tunagrahita yang berkaitan dengan konsentrasi dalam belajar dengan menggunakan gerak Brain Gym, seperti :

- a. Untuk meningkatkan konsentrasi anak tunagrahita dalam mendengarkan penjelasan guru saat belajar.
- b. Untuk meningkatkan aktifitas anak tunagrahita dalam melakukan gerakan.

3. Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan Brain Gym di awal pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi dan perhatian anak tunagrahita dalam mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat yang positif:

a. Bagi anak tunagrahita:

- 1). Meningkatnya konsentrasi belajar anak tunagrahita.
- 2). Meningkatnya perhatian anak tunagrahita pada pelajaran.
- 3). Lebih baiknya sikap duduk anak tunagrahita dalam belajar.

b. Bagi Guru :

- 1). Meningkatnya motivasi guru untuk melaksanakan tugas profesinya dengan baik.
- 2). Meningkatnya motivasi guru untuk terus belajar mengembangkan kemampuan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

c. Bagi kalangan Guru pada umumnya:

- 1). Memanfaatkan hasil penelitian, dengan melakukan tindakan yang sama dalam pembelajaran.
- 2). Meningkatnya motivasi guru untuk melaksanakan tugas profesinya dengan baik.
- 3). Tertariknya minat untuk belajar terus dalam melakukan PTK.